

**PENAFSIRAN *DI<N AL-H{AQQ* DALAM KITAB TAFSIR JA>MI‘ AL-BAYA>N ‘AN
TA'WI>L A>Y AL-QUR'A>N**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM STUDI THEOLOGI ISLAM**

OLEH:

**ANIQOH
03531310**

DI BAWAH BIMBINGAN:

1. Drs. H.M. Yusron, MA.
2. Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag.

**TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Aniqoh
NIM : 03531310
Fakultas : Ushuludin
Jurusan : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Babalan RT.03 RW. 02 Wedung Demak 59554 JATENG
Telp./Hp : 02913390279
Alamat di Yogyakarta : Jl. Nitikan Baru Gg. Leo No. 22A Yogyakarta
Telp./Hp : 085643900527
Judul Skripsi : **PENAFSIRAN *DĪN AL-ḤAQQ* DALAM KITAB
TAFSIR JAMI' AL-BAYĀN 'AN TA'WIL AY AL-
QUR'ĀN**

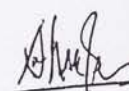

Mencrangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat /dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 November 2007

Saya yang menyatakan.


(ANIQOH) 

Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Aniqoh
Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan dan mengadakan perbaikan seperlunya, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini:

Nama : Aniqoh
NIM : 03531310
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : "Penafsiran *Din al-Ilalq* dalam Tafsir *Jami' al-Bayun 'an Ta'wil Ay al-Qur'an*"

Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Desember 2007

Pembimbing



Drs. H.M. Yusron, MA.
NIP. 150201899

Pembantu Pembimbing



Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag.
NIP. 150282514



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor ; UIN.02/DU/PP.00.9/0085/2008

Skripsi dengan judul : *PENAFSIRAN DIN AL-HAQQ DALAM KITAB TAFSIR JAMI' AL-BAYAN 'AN TA'WIL AY AL-QUR'AN*

Diajukan oleh :


1. Nama : Aniqoh
2. NIM : 03531310
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : TH


Telah dimunqasyahkan pada hari : Rabu, tanggal: 16 Januari 2008 dengan Nilai : 96,25/ A+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Sekretaris Sidang



Drs. Muhammad Yusuf, M.Ag
NIP. 150267224


M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag.M.Ag
NIP. 150289206

Pembimbing I/merangkap Penguji


Pembimbing II



Drs.H.M.Yusron,MA
NIP. 150241786


Dr.H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 150282514

Penguji I


Penguji II


Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA
NIP. 150266733


Drs.H.M.Yusron,MA
NIP. 150241786

Yogyakarta, 16 Januari 2008

DEKAN


Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 150232692

MOTTO

(Q.S. al-Baqarah: (2): 256)

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang lurus daripada jalan yang salah. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada thagut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."¹

¹ Depag RI, al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Jumanatul 'Ali-ART, 2004), hlm. 63.

PERSEMBAHAN

Sebuah dedikasi kepada;

§ Kedua orang tua;
H. Sholkhan dan Hj. Noor Hidayah
atas doa dan curahan kasih sayang
Yang tiada henti

§ Saudara-saudaraku;
¹¹Mb' Faiz, Mb' Sholl, Mb' Mah, Mb' Chie, K' Ishom, K' Qodir, K' Iwan¹¹
Yang motivasi dan arahannya
Tla mencipta kekuatan tekad

§ Adek2ku;
"Lies, Muhammad, Muna serta keponakan2ku"
Keceriaan kalian
Semakin membuat warna kehidupan begitu indah

Almamaterku;
UIN Sunan Kalijaga

Denganmu
Banyak hal yang ta' terpikirkan tercipta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur tidak terhingga kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nyalah skripsi “PENAFSIRAN *DI<N AL-H{AQQ dalam TAFSIR JA>MI’ AL-BAYA>N ’AN TA’WI>l A>Y AL-QUR’A>N*” ini terselesaikan. Shalawat dan salam kepada *Asyraf al-Anbiya>’* ‘Nabi Muhammad’ beserta keluarga dan sahabat yang tiada henti-henti mengajarkan kesungguhan menuntut ilmu.

Penulis yakin atas petunjuk-Nya pula sehingga berbagai pihak berkenan memberikan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini. Untuk itu, penulis ingin menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya dan menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak, baik yang langsung maupun secara tidak langsung, telah membantu dalam penyelesaian tugas mulia ini.

Kepada Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M. Ag. serta Sekretaris Jurusan Bapak M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag. yang telah memberikan arahan dan saran-saran sampai terselesaikannya skripsi ini. Bapak Drs. Mansur, MA, selaku Penasihat Akademik yang turut berperan memberikan kemudahan dan semangat untuk studi dan penulisan skripsi ini.

Secara khusus kepada Bapak Drs. H. M. Yusron, MA. dan Bapak H. Abdul Mustaqim, M. Ag, selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi serta kemudahan dalam penulisan skripsi ini. Kepada keduanya, ungkapan terima kasih

terdalam penulis sampaikan. Ilmu dan wawasan tak terhingga yang kalian berikan benar-benar membuka cakrawala baru dalam diri penulis.

Ta' terlupa kepada seluruh staf Pengajar yang keagungan jasanya ta' ternilai serta staf administrasi di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu siap meladeni segala 'keruwetan' mahasiswa. Tanpa kalian, mungkin proses berfikir dan administrasi kami akan sering terabaikan.

Selain mereka, terdapat dunia yang turut mencipta kepribadian dan intelektualitas penulis. Diantaranya; Bapak, ibu dan seluruh keluarga besar yang telah berjuang dengan segala kemampuan untuk kelancaran studi penulis dan memberikan motivasi yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk sahabat sejutiku yang sudi menerima~ku dengan segala kekurangan dan kelemahanku. Kuni, Rinie, Chopie, Phyt, Kak Udien, Lutfie, Azid, Ihrom. Kehadiran kalian bagaikan tongkat yang menuntunku kala koe terjatuh. Dan bersama kalian pula ku ta' pernah merasa sendiri dan sepi.

Kepada sahabat-sahabat senasib seperjuangan di komunitas TH-A Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga angkatan 2003, Hamzah, Topo, Kurnia, Alwy, Muhajir, Syahrul, Huda, Hendri, Pak Ucup, Hanafi, Ika, Yuyun, Iit, Rumzah, Binti, atas segala pemikiran dan kritikan yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta sahabat-sahabat di *eks* komunitas V~3, Sulis, Neeth~A, Saidah, Ocha, Lutphie Kecil, N~Dank, Mb Nah. yang sudi berbagi waktu dikala suka maupun duka sehingga penulis tetap bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Toek teman kecil sekaligus tetanggaku Ieda, keberadaanmu merupakan semangat tersendiri bagiku. Untuk sahabatku yang jauh dimata Mb Lina, Nok Niek, semoga persahabatan

ini tak akan lekang walau terpisah jarak, ruang, dan waktu. Buat Lutfie (Boyolali), makasih ya... atas pinjaman computer dan printernya diakhir penyelesaian revisi skripsi ini.

Kepada seluruh warga MASKARA kebersamaan dan kekeluargaan yang kalian ciptakan membuat penulis tidak pernah kesepian hidup di perantauan karena jauh dari keluarga. Juga kepada seluruh komunitas korp az-Zuhri Fakultas Adab angkatan 2003 UIN Sunan Kalijaga, Hanief, Ulien, Khoirul. Terakhir, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Hanya kepada Allah, mudah-mudahan segala bantuan dan partisipasi yang telah diberikan menjadi amal saleh yang diterima oleh-Nya. Semoga sesederhana apapun karya ini, semoga bermanfaat adanya. Amin .

Yogyakarta, 14 Desember 2007

Penulis,

Aniqoh

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi huruf-huruf Arab kepada huruf Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em

ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>h}ikmah</i>
علة	ditulis	'illah

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al', maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>kara>mah al-auliya>'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zaka>h al-fit}ri</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

َ	Fath}}}}ah	ditulis	<i>a</i>
ِ	Kasrah	ditulis	<i>i</i>

ـ	D}ammah	ditulis	<i>u</i>
---	---------	---------	----------

فعل	Fath}ah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	ditulis	<i>z\ukira</i>
يذهب	D}ammah	ditulis	<i>yaz\habu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fath}ah + alif	ditulis	<i>a></i>
	جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>ja>hiliyyah</i>
2	Fath}ah + ya' mati	ditulis	<i>a></i>
	تَنْسَى	ditulis	<i>tansa></i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>i></i>
	كَرِيم	ditulis	<i>kari>m</i>
4	D}ammah + wawu mati	ditulis	<i>u></i>
	فُرُوض	ditulis	<i>furu>d}</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fath}ah + ya mati	ditulis	<i>ai</i>
	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fath}ah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah*, maka ditulis dengan menggunakan kata sandang “al” dan bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, maka huruf L diganti dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya.

القران	ditulis	al-Qur'a>n
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	z\awi al-furūd}
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

ABSTRAK

Agama merupakan fenomena sosial yang tidak dapat lepas dari kehidupan manusia. walaupun manusia dapat menanggukannya sekian lama bahkan sampai menjelang kematian, tapi pada akhirnya, sebelum ruh meninggalkan jasad ia akan merasakan kebutuhan itu, karena agama mengajarkan manusia bagaimana cara hidup, menghargai, mempergunakan alam sekitarnya, dan bagaimana berterimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa. Namun, kebanyakan orang masih keliru dalam memahaminya, seringkali agama dijadikan legitimasi untuk kepentingan kelompoknya, yang hanya akan menimbulkan konflik dalam masyarakat.

Permasalahan di atas menjadi menarik untuk dicermati dan diteliti secara mendalam. Bagaimana sebenarnya konsep *di>n al-h}aqq* (agama yang benar) dalam al-Qur'an? apa Atau siapakah yang termasuk dalam kategori *Di<n al-H{aqq*? Dan bagaimana ciri-ciri *Di<n al-H{aqq*?. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengungkapkan pengertian *Di<n al-H{aqq*, dan bagaimana ciri-cirinya dari sudut pandang al-Tabari yang tertuang dalam kitab tafsir "Ja>mi' al-Ba>yan 'an Ta'wi>l a>y al-Qur'a>n".

Penelitian ini bersifat kepustakaan murni (*library research*) yang didasarkan pada tafsir Ja>mi' al-Ba>yan 'an Ta'wi>l a>y al-Qur'a>n sebagai sumber data primer, dan buku-buku lain yang terkait sebagai sumber data sekunder. Metode yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *deskriptif-analitis*, yaitu menggambarkan makna-makna yang diungkapkan oleh al-Tabari dalam tafsirnya, kemudian menganalisisnya.

Setelah dilakukan penelitian, maka ditemukan jawaban bahwa pengertian *Di<n al-H{aqq* menurut al-Tabari dimaknai dengan pertama, agama yang benar, yakni Islam yang dibawa Nabi Muhammad saw. Kedua, dimaknai dengan hisab dan pembalasan amal yaitu balasan yang setimpal menurut semestinya (sesuai dengan perbuatan mereka). Ketiga, diartikan dengan "fitrah" yang dimaknai dengan "Islam", yang dikaitkan dengan penciptaan manusia. Menurut beliau bahwa manusia semenjak Nabi Adam sampai sekarang diciptakan dalam kondisi "Islam". Keempat, diartikan juga dengan *di>n al-qayyi>m* (lurus dan tidak ada perubahan atau kebengkokan di dalamnya). Hal ini juga dapat berlaku bagi agama, yaitu ketika seseorang telah menetapkan dirinya pada agamanya maka hendaknya tetap istiqomah (konsisten) di jalan-Nya. Kelima, diartikan juga dengan *Di>n Hani>f* yang ditafsirkannya dengan orang Muslim yang berpegang teguh pada agama Ibrahim, dan mengikuti agamanya Keenam, dalam penafsiran al-Tabari juga dijelaskan bahwa *di>n al-h}aqq* dimaknai dengan "al-di>n al-Hani>fiyyah al-samh}ah" dengan mendasarkannya pada hadis Nabi. Adapun ciri-ciri orang yang termasuk dalam kategori *di>n al-h}aqq* yaitu mengakui kerasulan Muhammad saw. mengakui adanya Nabi-nabi sebelumnya, menegakkan atau menjunjung tinggi nilai-nilai tauhid, mengakui adanya prinsip *tasamuh*, yaitu kokoh pada prinsip yang di yakini secara benar, namun juga tetap menghormati dan menghargai pemeluk agama lain, mengakui adanya hari akhir atau mengandung nilai-nilai eskatologis, yang disertai dengan kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan meyakini bahwa Allah itu Esa, dan beribadah hanya kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan selain-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan menjalankan apapun yang diwajibkan Allah kepadanya. Itulah agama Allah yang disyariatkan pada manusia dengan perantara diutusnyanya seorang Rasul, dan dengan petunjuk dari para wali. Juga dijelaskan golongan yang tidak termasuk dalam kategori *di>n al-h}aqq*, mereka adalah orang-orang Musyrik orang-orang yang diberi *al-Kitab* yaitu orang-orang Yahudi dan Nasrani, karena mereka tidak suka melihat kemunculan agama Islam yang mampu mengungguli agama lain. Sedangkan ciri-ciri mereka adalah kebalikan dari hal-hal di atas.

Menggali secara lebih mendalam penafsiran al-Tabari, akan tampak betapa ia seorang mufasir yang mampu menunjukkan konstruk pemahaman yang *credible* dan pada gilirannya untuk memberikan inspirasi bagi khazanah penafsiran berikutnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	10
E. Metode Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II. SKETSA HIDUP AI-TABARI DAN KITAB TAFSIR JA>MI' AL- BA>YAN 'AN TA'WI>L A>Y AL-QUR'A>N.....	20
A. Biografi al-Tabari dan Karya-karyanya	20
a. Riwayat Hidup dan Aktivitas Keilmuan Ibnu Jarir al-Tabari....	20
b. Karya Ibnu Jarir al-Tabari	23
B. Latar Belakang Penulisan, Corak dan Metode Penafsiran	26
a. Latar Belakang Penulisan	26
b. Corak dan Metode Penulisan.....	30

BAB III. TINJAUAN UMUM <i>DI>N AL-H{AQQ</i> (AGAMA YANG BENAR)	35
A. Pengertian <i>Di>n al-H{aqq</i>	35
B. Pendapat Ulama' Terhadap Term <i>Di>n al-H{aqq</i>	51
C. Ayat-ayat <i>Di>n al-H{aqq</i> (Agama Yang Benar)	
dan Term Yang Sepadan Dengannya dalam al-Qur'an	60
a. Ayat-ayat <i>Di>n al-H{aqq</i> (Agama Yang Benar) dalam al-Qur'an	60
b. Term Yang Sepadan Dengan <i>Di>n al-H{aqq</i> dalam al-Qur'an	67
 BAB IV. PENAFSIRAN <i>DI>N AL-H{AQQ</i> DALAM KITAB TAFSIR	
JA>MI' AL-BA>YAN 'AN TA'WI>L A>Y AL-QUR'A>N	71
A. Penafsiran <i>Di>n al-H{aqq</i> Dalam Kitab Tafsir Ja>mi' al-Ba>yan	
'An Ta'wi>l A>y al-Qur'a>n.....	71
B. Korelasi Antara <i>Di>n al-H{aqq</i> Dengan <i>Di>n al-Qayyim</i>	
Dan <i>Di>n al-Hani>f</i>	100
C. Ciri-ciri <i>Di>n al-H{aqq</i> dalam Tafsir Ja>mi' al-Ba>yan	
'An Ta'wi>l A>y al-Qur'a>n.....	109
 BAB V. PENUTUP	116
D. Kesimpulan	116
E. Saran-saran	119
 DAFTAR PUSTAKA	121
 CURRICULUM VITAE	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan kekuatan spiritual yang diyakini para pemeluknya dapat memenuhi kebutuhan rohani manusia serta diharapkan mampu “berbicara” banyak dalam menyelesaikan problem sosial, ekonomi, kemanusiaan dan sebagainya.¹

Akan tetapi dalam kenyataannya, agama seringkali dijadikan sebagai alat legitimasi untuk kepentingan kelompoknya. Sehingga muncul berbagai konflik yang mengatasnamakan agama. Hal tersebut disebabkan kurangnya kesadaran dalam memahami agama. Karena pemahaman mengenai agama itu terbagi menjadi dua, yaitu: agama dalam tahap doktrin yang bersumber pada wahyu atau kitab suci. Maka agama tersebut bersifat mutlak dan tidak mengenal adanya perubahan. Dan agama dalam realitas sosial, maka agama dipahami sebagai pemahaman dan perilaku para pemeluknya. Dalam hal ini, agama akan sangat sarat dengan subyektifitas individu dan kepentingan ideologi. Faktor inilah yang akan melahirkan adanya klaim kebenaran. Yang menganggap bahwa agamanya lah yang mutlak benar (sikap *eksklusif*

¹ Fatimah Usman, *Wahdah al-Adya>n* (Yogyakarta: LKiS, 2006), hlm. 57.

kelompok)² dan klaim penyelamatan bahwa jalan ke surga hanya ada pada agamanya sementara agama lain adalah jembatan-jembatan menuju neraka.³

Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap agama mempunyai dasar teologisnya sendiri untuk mengklaim kebenaran dirinya.⁴ Karena bagi pemeluk agama, keyakinan (aqidah) menduduki posisi yang paling prinsip dan menentukan. Dengan kata lain, yang memisahkan seseorang yang beragama dari yang tidak beragama (*atheis*) adalah keyakinannya. Lebih khusus lagi, bahwa keyakinanlah yang menjadikan seseorang itu disebut Muslim, Kristiani, Yahudi atau lainnya. Namun harus diakui juga bahwa yang berhak mengatakan “kebenaran yang absolut” hanyalah Tuhan dan wahyu. Sedangkan manusia yang menyampaikan ajaran agama itu hanya memberi interpretasi. Dan karena itu, interpretasi manusia atas wahyu menjadi kebenaran yang tidak absolut dan tetap nisbi atau relatif seiring dengan keterbatasan manusia.⁵

Agama dalam peristilahan bahasa Arab dan al-Qur'an, dapat diartikan dengan kata *ad-di>n* (sebagai istilah generik) yang umumnya

² Abd A'la, *Melampaui Dialog Agama* (Jakarta: Kompas, 2002), hlm. 39.

³ Ahmad Najib Burhani, *Islam Dinamis Menggugat Peran Agama Membongkar Doktrin Yang Membatu*, (Jakarta: Kompas, 2001), hlm. 9.

⁴ Budhy Munawar Rahman, *Islam Pluralis* (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm.24.

⁵ Oleh M. Amin Abdullah yang disampaikan dalam Workshop Pondok Pesantren; Tantangan dan Harapan Masyarakat Plural dan Global Menuju Kehidupan Sejahtera, Maju, Rukun dan Damai, Pondok Pesantren Pandanaran, Sleman Yogyakarta.

Dalam penafsiran selanjutnya, al-Tabari memberikan makna

dengan atau ⁴³ penafsiran tersebut dikuatkan

dengan satu riwayat sebagai berikut:

()

"Ayahku telah meriwayatkan kepadaku, (berita itu berasal) dari Nad{ar Ibn 'Arabi}, dari 'Ikrimah (mengenai maksud) ayat

beliau berkata: (Agama islam)."

Sedangkan penafsiran dengan makna dikuatkan

dengan kurang lebih Sembilan riwayat dengan jalur sanad yang berbeda, diantaranya adalah riwayat dari Qata>dah, yaitu:

()

"Basyr telah meriwayatkan kepadaku, dia mengatakan Yazid telah meriwayatkan kepadaku, dia mengatakan Sa'id telah meriwayatkan kepadaku, (berita itu berasal), dari Qata>dah

(mengenai maksud) yaitu bermakna

(Agama Allah.)"

Sedangkan makna firman Allah diartikan al-Tabari

dengan agama yang lurus tanpa adanya perubahan di dalamnya. Namun

⁴³ *Ibid.*,

sebagian yang lain mamaknai lafal *di>n* pada ayat di atas dengan hisab atau pembalasan amal perbuatan manusia. Yang ditunjukkan dengan riwayat dari Baridah yang mengatakan bahwa makna firman Allah () bermakna (hisab yang lurus).⁴⁴

B. Korelasi Antara *Di>n al-H{aqq* Dengan *Di>n al-Qayyim* Dan *Di>n al-Hani>f*

Sebagaimana telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa *Di>n al-H{aqq* tidak hanya ditafsirkan oleh al-Tabari dengan agama yang benar (Islam), akan tetapi dengan kemahiran al-Tabari sebagai ahli tafsir dapat diketahui bahwa *Di>n al-H{aqq* juga dapat dimaknai dengan term-term lain dalam al-Qur'an yang mengandung makna *di>n al-h}aqq*

Dalam kesempatan ini akan dijelaskan bagaimana al-Tabari mengelaborasi penafsirannya dengan term-term lain dalam al-Qur'an yang mengandung makna *di>n al-h}aqq*. Hal itu dilakukan untuk menemukan penafsiran al-Tabari secara utuh, itulah kenapa penulis memaparkan makna *Di>n al-Qayyi>m* dan *Di>n al-Hani>f*, supaya dapat diketahui kesinambungan makna keduanya dengan lafal *di>n al-h}aqq*.

Bukti keahlian al-Tabari dalam mengelaborasi ketiga term di atas terlihat dalam penafsirannya pada kata *al-qayyi>m* yang terdapat dalam Q.S.

⁴⁴ Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir al-Tabari., *Tafsir...*, Jilid 10 hlm. 182-184.

al-Baqarah (2): 107⁴⁵, dalam ayat ini *al-qayyi>m* diartikan dengan kata yang diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab. Seperti pada lafal (saya menjadi penanggung jawab seseorang). Atau juga sama artinya pada lafal (seseorang itu menjadi penanggung jawab orang Muslim). Yang membedakan dengan kata yang diartikan sebagai orang yang menolong dan orang tersebut mempunyai kekuatan yang dapat diandalkan untuk bisa menolong orang lain.

Sedangkan derivasi dari lafal *al-qayyi>m* adalah "*al-Qayyu>m*" yang terdapat pada ayat ⁴⁶ diartikan dengan *Z|at* yang memberikan rizqi dan perlindungan kepada ciptaan-Nya.

Terjadi silang pendapat diantara ahli ta'wil, ada yang memaknai "*al-Qayyu>m*" dengan *Z|at* yang menciptakan segala sesuatu. Yang disandarkan

45

"Tidakkah kamu mengetahui bahwa kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah? Dan tiada bagimu selain Allah seorang pelindung maupun seorang penolong."

⁴⁶ Q.S. al-Baqarah (2): 255.

pada riwayat dari Mujahid yang mengatakan bahwa

. Sedangkan yang lain menafsirkannya dengan Z|at yang

senantiasa menetapkan sesuatu, diantaranya memberikan perlindungan, dan rizqi kepada makhluk-Nya. Dengan menyandarkannya pada riwayat ar-Rabi>' yang mengatakan bahwa ,

dengan kata lain dapat diartikan juga dengan Z|At yang berdiri dengan dirinya sendiri (tidak membutuhkan bantuan orang lain) tapi justru memberikan bantuan kepada orang lain diantaranya; melindungi, menjaga, dan memberikannya rizqi. sedangkan dalam riwayat dari as-Suddi> mengatakan bahwa makna yang berarti orang yang tegak (berdiri dengan dirinya sendiri).

Menurut ulama' yang lain dikatakan bahwa adalah

(berdiam

ditempatnya dengan tanpa berpindah-pindah dan berubah-ubah, dia akan senantiasa tetap ditempatnya).

Di sini al-Tabari memberikan pendapatnya sendiri, bahwa menurutnya ta'wil yang paling benar dari adalah bahwa Allah adalah Zat yang bertanggung jawab atas segala sesuatu, di antaranya; memberikan rizqi, mendidik, mengatur, dan menetapkan. Seperti dalam perkataan orang Arab. : " " (orang yang bertanggung jawab untuk mengurus Negara ini).

Derivasi lain dari kata *al-qayyim* adalah seperti dalam Q.S. an-Nisa' (4):5. yaitu,

Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.

Lafal dalam ayat di atas diartikan dengan

(yang mengurus kehidupan mereka), sebagaimana dalam lafal

[]

. (jadilah kamu sebagai orang yang mengurus keluargamu atau

sebagai penanggung jawab mereka, akan tetapi janganlah kamu sekali-kali memanjakan mereka dengan mudah memberikan harta kepada mereka, karena yang demikian itu akan membuatnya selalu bergantung kepadamu). Penafsiran ini sesuai dengan riwayat dari Ibnu 'Abbas yang berbunyi:

” : ”
.
: ” ” : .

Kata di atas bermakna yang berarti tanggung jawabmu terhadap rumah tanggamu atau tanggung jawabmu dengan penuh adil dalam mengurus kehidupan keluargamu. Sedangkan menurut Hasan makna di atas diartikan dengan tegaknya kehidupanmu. (

). Ada juga yang menafsirkan kata berarti yaitu kelurusan yang penuh dengan kejujuran, artinya bahwasanya seseorang bisa dikatakan apabila dia selalu membenarkan dan menjagai apa yang diyakininya. Seperti dalam lafal

. Kata di atas berarti "sesungguhnya dia itu termasuk orang yang berpegang teguh pada Kitab-kitab, dia membenarkannya dan menjaganya."

Oleh karena itu kriteria di atas berarti termasuk orang yang senantiasa ada pada jalan yang lurus dan penuh dengan kejujuran (tidak dusta). Lafal

juga diartikan dengan . Sedangkan menurut Ibn Hamid lafal itu

diartikan dengan yang artinya lurus dan tidak ada perbedaan

(kebengkokan) sebagaimana dalam ayat ().

Kata merupakan jamak dari yang berarti tumpukan tanah

yang meninggi. Kata juga diartikan sebagai orang yang mengurus.⁴⁷

Dari semua pengertian dari lafal di atas, dapat diartikan dengan

kelurusan yang penuh dengan kejujuran. Dan dapat pula diartikan dengan lurus dan tidak ada perubahan atau kebengkokan di dalamnya. Hal ini juga dapat berlaku bagi agama, yaitu ketika seseorang telah menetapkan dirinya pada agamanya maka hendaknya tetap istiqomah (konsisten) di jalan-Nya.

Bukti lain dari keahlian al-Tabari dalam mengelaborasi ketiga term di atas terlihat dalam penafsirannya pada kata *Hani>f* yang terdapat dalam Q.S. ar-Ru>m (30): 30, akan tetapi, penafsiran pada ayat tersebut kiranya memerlukan pemaknaan lebih lanjut supaya makna yang didapatkan akan lebih bervariasi dan tidak miskin makna. Dalam hal ini penulis merujuk pada

⁴⁷ Lihat, dalam penafsiran al-Tabari pada lafal *Di>n al-Qayyi>m* dalam CD al-Maktabah al-Sya>milah.

Q.S. al-Baqarah (2): 135.⁴⁸ dalam ayat tersebut dijelaskan berbagai pendapat dari beberapa ulama' berkaitan dengan makna Hani>f. ada yang mengatakan bahwa kata Hani>f diartikan dengan (orang yang

berpegang teguh pada sesuatu), atau bisa juga dikatakan: seseorang yang melangkahhkan kakinya terhadap yang lain, maksudnya adalah seseorang yang pola pikirannya (pandangannya) mengarah pada keselamatan. Sebagaimana dikatakan bahwa seseorang yang selamat dari kehancuran sebuah Negara (), yang diartikan dengan , yaitu orang yang optimis terhadap sesuatu (dia pasti akan selamat dari kehancuran).

Ada juga yang menjelaskan makna Hani>f dengan memaparkan jamak dari lafal Hani>f yaitu yang diartikan dengan

(seorang muslim yang berkata

bahwasanya tidak ada Tuhan selain Allah kemudian tetap istiqamah (berpegang teguh) pada jalan-Nya. Yang diumpamakan dengan Malaikat yang memiliki sifat dikarenakan ketaatan dan kesungguhannya dalam beribadah kepada Allah dan tetap konsisten terhadap apa yang diperintahkan-

Nya termasuk di dalamnya menjaga . Hani>f juga diartikan

dengan mengikuti millah Ibrahim dengan sungguh-sungguh.

Orang yang berhaji juga bisa dikatakan sebagai orang yang Hani>f,
karena hal itu sama dengan mengikuti "

sebagaimana diketahui bahwa Ibrahim adalah orang yang pertama kali menjalankan ibadah kepada Allah. Dengan menjalankan manasik haji sesuai dengan apa yang diajarkan agama Ibrahim pada masanya, maka hal itu bisa dikatakan dengan Hani>f yaitu seorang Muslim (orang-orang yang tunduk dan patuh) terhadap agama Ibrahim. Begitu juga dengan khitan, bisa masuk dalam kategori Hani>f karena itu merupakan ajaran Ibrahim (sebagai pelopor disunnahkannya khitan pertama kali) dan itu merupakan salah satu dari ajaran Islam. Adapun ciri lain dari seorang yang Hani>f adalah menjalankan agama Allah dengan tulus ikhlas serta mengEsakan-Nya.

Setelah memaparkan berbagai pendapat dari para ulama', kemudian al-Tabari menjelaskan bahwa yang dimaksud Hani>f menurutnya adalah;

. (berpegang teguh pada
agama Ibrahim, dan mengikuti agamanya). Sedangkan haji dan khitannya orang-orang Musyrik pada zaman jahiliyah dahulu itu tidak bisa dikatakan

sebagai Hanif, sebagaimana termaktub dalam Q.S. al-'Imran (3): 67. sebagai

berikut:

Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi dia adalah seorang yang lurus lagi berserah diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah dia termasuk golongan orang-orang musyrik.

Selanjutnya dalam Q.S. al-Nisa' (4): 125 yang berbunyi:

Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangannya.

Dijelaskan tujuan Allah menjadikan Islam beserta umatnya sebagai agama yang paling utama dibandingkan dengan agama-agama yang lain.

Yang ditunjukkan dengan firman-Nya " ⁴⁹ yang diartikan

dengan

⁴⁹ Lihat, dalam penafsiran al-Tabari pada lafal *Di>n al-Hani>f* dalam CD al-Maktabah al-Sya>milah.

(orang yang menyerahkan dirinya

kepada Allah dan tunduk serta taat kepada-Nya, dengan mengakui kenabian Muhammad sebagai utusan-Nya serta meyakini apa saja yang datang dari Muhammad), dan menjalankan semua perintah-Nya, mengharamkan apa yang telah diharamkan-Nya, serta menghalalkan apa yang diharamkan-Nya. Itulah yang disebut dengan agama Ibrahim yang Hanifi yakni, mengikuti agama Ibrahim yang menjadi kesayangan-Nya, dan menjalankan apa yang diperintahkan dan diwasiatkan oleh Nabi-Nya. Sedangkan kata Hanifi itu sendiri diartikan dengan bersungguh-sungguh dalam mengamalkan ajaran-ajarannya serta tetap tegak lurus pada jalannya.

Dari apa yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui titik temu dari penafsiran al-Tabari terhadap ketiga term di atas walaupun ketiga term tersebut berbeda lafal dan berbeda redaksi serta konteks yang melingkupinya, namun, bermuara pada satu makna yaitu agama yang benar yaitu Islam sebagai agama yang lurus dan tidak ada perubahan di dalamnya, serta bersikap tunduk dan patuh terhadap agama yang diikuti oleh Ibrahim (sebagai bapak monoteisme).

C. Ciri-ciri *di>n al-h{aqq* dalam Tafsir Ja>mi' al-Ba>yan 'An Ta'wi>l A>y al-Qur'a>n

Dari penafsiran al-Tabari terhadap term *di>n al-h{aqq*, dapat diketahui bahwa ciri-ciri golongan yang termasuk dalam kategori *di>n al-*

h}aqq adalah dengan mengakui prinsip-prinsip universal dalam al-Qur'an, sebagai berikut:

Pertama, mengakui kerasulan Muhammad saw. hal ini tersirat dalam Q.S. al-Nisa>' (4): 125 yang berbunyi:

Dalam ayat tersebut dijelaskan tujuan Allah menjadikan Islam beserta umatnya sebagai agama yang paling utama dibandingkan dengan agama-agama yang lain. Yang ditunjukkan dengan firman-Nya "50

" yang diartikan dengan

(orang

yang menyerahkan dirinya kepada Allah dan tunduk serta taat kepada-Nya, dengan mengakui kenabian Muhammad sebagai utusan-Nya serta meyakini apa saja yang datang dari Muhammad), dan menjalankan semua perintah-Nya, mengharamkan apa yang telah diharamkan-Nya, serta menghalalkan apa yang dihalalkan-Nya. Itulah salah satu bukti keimanan seorang Muslim kepada Allah dengan mengakui kenabian Muhammad sebagai utusan-Nya dan meyakini apa saja yang datang dari Muhammad serta mengikuti agama

⁵⁰ Lihat, dalam penafsiran al-Tabari pada lafal *Di>n al-Hani>f* dalam CD al-Maktabah al-Sya>milah.

Ibrahim yang menjadi kesayangan-Nya, dan menjalankan apa yang diperintahkan dan diwasiatkan oleh Nabi-Nya.

Kedua, mengakui adanya Nabi-nabi sebelumnya. Sebagaimana diketahui bahwa di dalam kitab-kitab sebelumnya juga mengandung ajaran-ajaran tauhid yang sama dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. hanya saja Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad sebagai penutup semua agama yang menjaga dan menguatkan agama sebelumnya.. Hal itu dijelaskan dalam Q.S. al-An'am: 161-163, di dalam al-Qur'an juga dijelaskan bahwa di dalam kitab Taurat itu mengandung “petunjuk” dan “cahaya” (*hudan wa nu>r*) yang terdapat di dalamnya “hukum Allah” (*fi>ha> h}ukm Allah*). al-Qur'an juga menegaskan bahwa Injil sebagai “petunjuk” dan “cahaya” (*hudan wa nu>r*) dan “pembenar” (*mushaddiq*) terhadap ajaran Taurat. (al-Ma>'idah: 43, dan 44, serta 46). Namun dalam kenyataannya, ajaran-ajaran dari para Nabi tersebut telah diselewengkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Datang untuk meluruskan kembali ajaran dari Nabi-nabi sebelumnya. Karena pada hakekatnya agama yang dianut oleh manusia adalah satu sebagaimana disebutkan dalam Q.S. al-Baqarah (2): 213. oleh karena itu, bukti keimanan kepada ajaran Nabi Muhammad (Islam) ini memiliki konsekuensi beriman kepada ajaran Nabi-nabi sebelumnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat al-Baqarah ayat 285. Dalam ayat tersebut menegaskan konsekuensi keimanan dalam Islam adalah keimanan terhadap Nabi-nabi, dan kitab-kitab sebelum al-Qur'an dan Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu,

sikap diskriminatif terhadap Rasul-rasul Allah, sekaligus kitab-kitab mereka, dikecam oleh al-Qur'an.

Ketiga, menegakkan atau menjunjung tinggi nilai-nilai tauhid. Hal ini tertuang dalam Q.S. al-Baqarah (2): 135. yang berbunyi:

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa adanya seruan untuk mengikuti agama Ibrahim yang lurus karena dia bukanlah dari golongan orang Musyrik, Ibrahim juga bukan seorang Yahudi dan bukan pula seorang Nasrani. Akan tetapi, dia adalah seorang yang lurus lagi berserah diri.⁵¹ dalam ayat tersebut juga dijelaskan berbagai pendapat dari beberapa ulama' berkaitan dengan makna *Hani'f*. ada yang mengatakan bahwa kata *Hani'f* diartikan dengan (orang yang berpegang teguh pada sesuatu),

atau bisa juga dikatakan: seseorang yang melangkah kakinya terhadap yang lain, maksudnya adalah seseorang yang pola pikirannya (pandangannya) mengarah pada keselamatan. Sebagaimana dikatakan bahwa seseorang yang selamat dari kehancuran sebuah Negara (), yang diartikan dengan

, yaitu orang yang optimis terhadap sesuatu (dia pasti akan

selamat dari kehancuran). Ada juga yang mengartikan lafal *Hani'f* dengan

⁵¹ Q.S. al-'Imran (3): 67.

(seorang muslim yang

berkata bahwasanya tidak Tuhan selain Allah kemudian tetap istiqamah (berpegang teguh) pada jalan-Nya. Dari apa yang telah dipaparkan itu dapat diketahui bahwa dalam Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai tauhid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Ibrahim.

Keempat mengakui adanya prinsip *tasamuh*, yaitu kokoh pada prinsip yang di yakini secara benar, namun juga tetap menghormati dan menghargai pemeluk agama lain. Karena dalam Islam tidak pernah memaksa orang lain untuk masuk ke dalam agamanya, dengan merujuk pada Q.S. al-Baqarah (2): 256. dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Islam tidak pernah memaksakan kehendak orang lain yaitu terhadap orang-orang Majusi, Ahl Kitab (Yahudi, dan Nasrani), dan siapa saja yang tidak menetapkan pada dirinya agama yang benar, dan orang yang mengingkari agama Allah, serta orang-orang musyrik Arab yang menyembah berhala untuk masuk ke dalam agamanya. Hal ini juga dapat dikonfirmasi dengan sabda Nabi saw. riwayat dari Abi> Hurairah, sebagai berikut:

Dalam hadis ini jelas terlihat bahwa agama Islam mengandung unsur toleransi. oleh karena itu, dalam Islam tidak pernah memaksa orang lain untuk masuk ke dalam agamanya. Bahkan Islam memberi pilihan kepada manusia

untuk memeluk agama yang dikehendaknya. Sebagaimana tertuang dalam Q.S. al-Kafirun (106):6. Dengan demikian, jika setiap orang telah memiliki kebebasan untuk menganut agama dan kepercayaannya tanpa diganggu dan dihalangi oleh kekuatan apapun, maka ketika itu Islam telah meraih kemenangan dan telah mengatasi agama-agama lain atau menghalangi orang lain memeluknya.

Al-Qur'an memberi hak untuk beriman dan hak untuk tidak beriman alias kafir. Iman dan kafir kehendak Allah jua. Iman dan kafir adalah manifestasi dari keberagaman itu sendiri. Dan pihak yang berhak menentukan keimanan dan kekafiran seseorang, adalah Allah. Jika ada seseorang ataupun kelompok yang merasa terpanggil untuk membagi keimanan, maka tidak boleh melalui jalan paksaan. Jika ada pihak yang menginginkan semua manusia beriman dalam satu agama, dengan cara memaksa telah melampaui wewenang-Nya. Sebagaimana ditegaskan dalam surat Yunus ayat 9.

Kelima, mengakui adanya hari akhir. dalam hal ini Islam mengajarkan kepada manusia bahwa ajarannya juga mengandung nilai-nilai eskatologis (tanggung jawab pada hari Kiamat) seperti yang tertuang dalam Q.S. an-Nur (24): 25. yang berarti balasan yang akan Allah berikan kepada manusia yang melakukan perbuatan maksiat, balasan itu bisa saja langsung diberikan Allah kepada manusia ketika masih hidup di dunia berupa kejauhan mereka dari rahmat Allah yang tercermin dalam sikap antipati masyarakat Muslim terhadapnya dan ditolaknya kesaksian mereka untuk selama-lamanya.

Sedangkan balasan yang akan Allah berikan kelak di hari kemudian akan lebih pedih lagi. Tentu saja hal ini berlaku bagi mereka yang tidak bertaubat dan kembali ke jalan Allah yang lurus.

Oleh karena itu, setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia baik perbuatan itu positif maupun negatif pasti akan menerima balasannya. Ada kalanya Allah memberikan balasan itu langsung ketika masih hidup di dunia tetapi kadangkala Allah juga memberikan balasannya kelak di akhirat. Dan balasan yang Allah berikan kepada makhluknya akan sesuai dengan amal perbuatan mereka, sebagaimana yang termaktub dalam surat az-Zalzalah ayat 7, dan 8. barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat z|arraah pun, niscaya dia akan melihat balasannya, begitu juga sebaliknya.

Dari semua uraian di atas dapat diketahui bahwa agama-agama yang tidak mengikuti prinsip-prinsip universal dari *Di<<n al-H}aqq* dapat ditegaskan sebagai agama yang bukan *Di<<n al-H}aqq* atau agama yang batil.

Demikianlah pemaparan dari penafsiran al-Tabari mengenai makna "*di>n al-h}aqq*". Penafsiran mengenai *di>n al-h}aqq* ini, disamping menonjolkan penggunaan riwayat-riwayat, juga sangat sarat dengan kajian-kajian kebahasaan. Hal itu merupakan cerminan dari sosok al-Tabari sebagai seorang ulama' yang mahir dalam bidang tata bahasa dan syair Arab. ***Wallahu A'lam Bi Showwab.***

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan beberapa bagian yang berhubungan dengan skripsi ini pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik sejumlah kesimpulan seperti di bawah ini, yang secara mendasar merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah.

1. Secara garis besar dapat diketahui bahwa al-Tabari dalam menafsirkan lafal *di>n al-h}aqq* merujuk pada ayat-ayat al-Qur'an yang secara eksplisit terdapat pada Q.S. al-Shaff (61): 9, Q.S. al-Fath (48): 28, Q.S. al-Taubah (9): 33, dan Q.S. al-Taubah (9): 29, dan Q.S. al-Nu>r (24): 25. Namun, secara implisit banyak sekali ayat al-Qur'an yang kandungan maknanya menjelaskan tentang *di>n al-h}aqq*, yaitu pada Q.S. al-Baqarah (2): 61, 109, 213, dan 256, al-Nisa>' (4): 46, al-Taubah (9): 5, al-Ma>idah (5): 5, 13, 51, dan 103, serta al-An'a>m (6): 118. lafal *di>n al-h}aqq* ditafsiri al-Tabari dengan pertama, agama yang benar, yakni Islam yang dibawa Nabi Muhammad saw. dengan membawa petunjuk berupa penjelasan yang gamblang dan bukti-bukti yang sangat jelas. Kedua, ditafsiri dengan hisab dan pembalasan amal yaitu balasan yang setimpal menurut semestinya (sesuai dengan perbuatan mereka). Ketiga, diartikan dengan "*fitrah*" yang dimaknai dengan "Islam", yang dikaitkan dengan penciptaan manusia. Menurut beliau bahwa manusia semenjak Nabi Adam sampai sekarang

diciptakan dalam kondisi "Islam". Keempat, diartikan juga dengan *di>n al-qayyi>m* (lurus dan tidak ada perubahan atau kebengkokan di dalamnya). Hal ini juga dapat berlaku bagi agama, yaitu ketika seseorang telah menetapkan dirinya pada agamanya maka hendaknya tetap istiqomah (konsisten) di jalan-Nya. Kelima, diartikan juga dengan *Di>n Hani>f* yang ditafsirkannya dengan orang Muslim yang berpegang teguh pada agama Ibrahim, dan mengikuti agamanya. Keenam, dalam penafsiran al-Tabari juga dijelaskan bahwa *di>n al-h}aqq* dimaknai dengan "*al-di>n al-Hani>fiyyah al-samh}ah*" dengan mendasarkannya pada hadis Nabi. Dalam penafsirannya pada ketiga term di atas, jelas terlihat ciri khas tafsirnya yang bercorak *bi al-Ma's}u>r* yaitu dengan menyandarkan penafsirannya pada riwayat sahabat maupun tabi'in yang sampai pada Nabi dengan disertai sanad yang lengkap.

2. Dalam penafsirannya juga disebutkan ciri-ciri orang yang termasuk dalam kategori *di>n al-h}aqq* yaitu Pertama, mengakui kerasulan Muhammad saw. hal ini tersirat dalam Q.S. al-Nisa>' (4): 125. Kedua, mengakui adanya Nabi-nabi sebelumnya. Sebagaimana diketahui bahwa di dalam kitab-kitab sebelumnya juga mengandung ajaran-ajaran tauhid yang sama dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. hanya saja Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad sebagai penutup semua agama yang menjaga dan menguatkan agama sebelumnya.. Hal itu dijelaskan dalam Q.S. al-An'am: 161-163. Ketiga, menegakkan atau menjunjung tinggi nilai-nilai tauhid. Hal ini tertuang dalam Q.S. al-Baqarah (2): 135.

Keempat mengakui adanya prinsip *tasamuh*, yaitu kokoh pada prinsip yang di yakini secara benar, namun juga tetap menghormati dan menghargai pemeluk agama lain. Karena dalam Islam tidak pernah memaksa orang lain untuk masuk ke dalam agamanya, dengan merujuk pada Q.S. al-Baqarah (2): 256. Kelima, mengakui adanya hari akhir. dalam hal ini Islam mengajarkan kepada manusia bahwa ajarannya juga mengandung nilai-nilai eskatologis (tanggung jawab pada hari Kiamat) seperti yang tertuang dalam Q.S. al-Nu>r (24): 25. yang disertai dengan adanya kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan meyakini Muhammad sebagai utusan Allah, dan beribadah hanya kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan selain-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan menjalankan apapun yang diwajibkan Allah kepadanya. Juga dijelaskan golongan yang tidak termasuk dalam kategori *di>n al-h}aqq*, mereka adalah orang-orang Musyrik orang-orang yang diberi *al-Kitab* yaitu orang-orang Yahudi dan Nasrani, karena mereka tidak suka melihat kemunculan agama Islam yang mampu mengungguli agama lain. Adapun ciri-ciri yang tidak termasuk dalam kategori *di>n al-h}aqq* adalah mereka yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, orang-orang yang tidak membenarkan adanya Surga dan Neraka, orang-orang yang tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya, serta orang-orang yang tidak mau taat seperti halnya orang-orang Islam.

B. Saran-saran

1. Penelitian ini masih sangat sederhana oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan guna memperoleh makna yang valid dalam kaitannya dengan upaya yang dilakukan oleh mufasir-mufasir lain dalam menyikapi persoalan-persoalan kontemporer, khususnya yang berkaitan dengan Agama. Apalagi sekarang ini banyak muncul aliran-aliran yang mengklaim adanya kebenaran yang absolut sehingga seringkali timbul perpecahan yang mengatasnamakan agama.
2. Para ulama' zaman sekarang harus tetap mempertahankan syariat-syariat yang termaktub dalam al-Qur'an ketika berjuang di jalan Allah dengan tanpa meninggalkan analisis sosial, karena cara ini terbukti efektif dalam menuntaskan permasalahan-permasalahan yang pelik dalam masyarakat. Tidak hanya mengikuti trend yang sedang marak dalam masyarakat tanpa memiliki pondasi yang kuat, karena tanpa adanya pondasi yang kokoh maka akan tergilas seiring dengan perkembangan zaman.
3. Dalam kaitannya dengan agama yang benar, seyogyanya agama tidak dijadikan sebagai alat legitimasi bagi kepentingan kelompoknya karena akan berdampak pada munculnya berbagai konflik. Oleh karena itu, sangat penting menumbuhkan kesadaran dan meyakini kepercayaan agama yang telah dianut tanpa menyepelkan agama lain. Karena bagi pemeluk agama, keyakinan (aqidah) menduduki posisi yang paling prinsip dan menentukan. Dengan kata lain, yang memisahkan seseorang yang beragama dari yang tidak beragama (atheis) adalah keyakinannya. Ini

merupakan langkah maju demi terciptanya suatu Negara kesatuan yang aman, maju, toleran, dan sejahtera. Dengan ini konflik yang selama ini muncul akan sirna dengan sendirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ali Atabik dan Muhdor, Ahmad Zuhdi. *Kamus al-'Asry* Yogyakarta: Grafika, 1998.
- 'As, Husain. *Abu Ja'far Muhammad Ibnu Jarir Tabari Wa Kitabuhu> Tari>kh al-Umam Wa al-Mulk* Beirut: Da>r al-Kutb al-'Ilmiyyah, 1992.
- A'la, Abd. *Melampaui Dialog Agama* Jakarta: Kompas, 2002.
- Abdullah, Zulkarnaini. *Yahudi dalam al-Qur'an: Teks, Konteks dan Diskursus Pluralisme Agama* Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007.
- Al-Ashfahani, Al-Raghib. *Mu'ja>m Mufrada>t li Al-Fa>z} al-Qur'a>n* Beirut: Da>r al-Fikr, t.tt.
- Anwar, Rasihan. *Melacak Unsur-unsur Israiliyat dalam Tafsir Tabari dan Tafsir Ibnu Kas/ir* Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Ba'albaki, Munir. *al-Mawr>id a Modern English Arabic Dictionary* Beirut: Da>r al-'Ilm, 1974.
- Bashori, Agus Hasan. *Koreksi Total Buku Fikih Lintas Agama* Jakarta: Pustaka al-Kaus|ar, 2004.
- Baqi, Muhammad Fuad 'Abdul. *Mu'ja>m Mufahras li Alfa>z}| al-Qur'a>n al-Kari>m* Beirut: Da>r al-Fikr, 1981M/1401H.
- Al-Bukha>ri, Abi 'Abdullah Muhammad bin Isma>'il *Matn al-Bukha>ri* Mesir: Maktabah al-Na>s}iriyyah, t.th.
- Burhani, Ahmad Najib. *Islam Dinamis Menggugat Peran Agama Membongkar Doktrin Yang Membatu*, Jakarta: Kompas, 2001.
- Charris Zubair, Achmad dan Anton Baker. *Metodologi Penelitian Filsafat* Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Chulsum, Umi dan Novia, Windy *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kashiko, 2006.
- CD al-Maktabah al-Sya>milah.
- Depag RI, *Ensiklopedi Indonesia* Jakarta: Dep. Agama RI, 1988.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* Jakarta: Ichtiar Baru Van Houve, 1997.
- Dewan Redaksi Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam* Jakarta: Anda Utama, 1993.

- Faudah, Mahmud Basuni. *Tafsir-tafsir al-Qur'an: Perkenalan dengan Metodologi Tafsir* Bandung: Pustaka, 1987.
- Al-Hamawi>, Abu> 'Abdilla>h Yaqu>t 'Abdilla>h al-Ru>mi>. *Mu'jam al-Udaba>'* Beirut: Da>r al-Kutub al-'Ilmiyah, 1991.
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutika* Jakarta: Yayasan Paramadina, 1996.
- Husaini, Adian dan Hidayat, Nuim. *Islam Liberal: sejarah, konsepsi, penyimpangan, dan jawabannya* Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Al-Juwaini, Mus}t}afa al-Sa>wi. *Mana>hij Fi> al-Tafsi>r* Iskandariyah: Mansya'at al-Ma'ari>f, tth.
- Isma'il, Muh. al-Husaini. *Kebenaran Mutlak: Agama dan Hakikat Manusia* Jakarta: Sahara, 2006.
- Isma'i>l, Muhammad Bakr. *Ibn Jarir al-Tabari wa Manhajuhu> fi> al-Tafsi>r* Kairo: Da>r al-Mana>r, 1991.
- Isma'il, Faisal. *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis atas dan Refleksi Historis* Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998.
- Kas}ir, 'Imam al-di>n Abi al-fida' Isma'il Ibnu. *Tafsir Ibnu Kas/i>r* t.tt: Da>r al-Shabuni, t.th.
- Katsoff, Lois O. *Pengantar Filasafat*, terj. Suyono Sumargono Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Al-Khulli, M. Ali. *Islam Kaffah* Yogyakarta: Mitra Usaha, 1997.
- Madjid, Nurcholis. *Islam, Doktrin, dan Peradaban* Jakarta: Paramadina, 2000.
- Manzur, Ibn. *Lisa>n al-'Arab* Kairo: Da>r al-Ma'a>rif, 1974.
- Munawwir,Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir* Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Mutahar, Ali. *Kamus Muthar* Jakarta: Hikmah, 2005.
- Al-Namr, 'Abd al-Mun'i>m. *'Ilmi al-Tafsi>r Kaif Nasya'a au Tatawwara ila> 'Asri>na Ha>z/a>* Beirut: Da>r al-Kutu>b al-Lubna>ni, 1985.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press, 1979.
- Al-Nawawi, Abu Zakaria Yahya> ibnu Syarat *Shahih Muslim bi Syarhi al-Imam al-Nawawi* Beirut: Da>r al-Fikr, 1981.

- Al-Qat{t}an, Manna>' Khali>l. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, terj. Muzakir AS. Bogor: Litera Antar Nussa,1996.
- Al-Qurtubi, Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Ans}ari. *Ja>mi' al-Ahka>m al-Qur'a>n* Qahirah: Da>r al-Hadi>s, 2002.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir fi> Dzila>l al-Qur'a>n* Pent. As'ad Yasin dkk. Jakarta: Gema Insan, 2004.
- Raharjo, M. Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Kosep Kunci* Jakarta: Paramadina, 2002.
- Rahmat, Jalaluddin. *Islam dan Pluralisme Akhlaq al-Qur'an Dalam Menyikapi Perbedaan* Jakarta: Serambi, 2003.
- Rachman, Budhy Munawar. *Islam Pluralis; Wacana Kesetaraan Kaum Beriman* Jakarta: Paramadina, 2001.
- Syafa'at, M. *Islam Agamaku* Jakarta: Wijaya, 1973.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* Bandung: Mizan, 2003.
- , *Wawasan al-Qur'an Tafsri Maudhi'i atas Pelbagai Persoalan Umat* Bandung: mizan 2000.
- , *Tafsir al-Mis}bah; pesan, Kesan dan keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Lentera Hati; Kisah dan Hikmah Kehidupan* Bandung: Mizan, 1999.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka dalam Agama* Bandung, Mizan, 1998.
- Surakhmad, Winarno. *Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998.
- Al-Suyuti, Jalaluddin 'Abd al-Rahman. *al-Itqa>n f>i Ulu>m al-Qur'a>n* Beirut: Da>r al-Fikr, t.th.
- Al-Tabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir *Ja>mi' al-Ba>yan 'An Ta'wi>l A>y al-Qur'a>n* Beirut: Da>r al-Kutub al-'Ilmiyah, 1999.
- Tim Penulis, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Ushuluddin*
- Usman, Fatimah. *Wahdah al-Adya>n* Yogyakarta: LKiS, 2006.
- 'Usman, Abd Karim. *Mu'alim al-Saqa>fa>t al-Isla>miyyah* Beirut: Mu'assasat al-Risalah, 1992.
- Wehr, Hans. *Arabic-English Dictionary* Germany: Otto Harrasowitz, 1994.

-----, *A Dictionary Of Modern Written Arabic* Liban, Otto Harrasowitz, 1974.

Al-Zahabi, *Tafsir al-Mufassiru>n* Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, t.th.

Al-Zamakhshari, Imam Abu al-Qasim Jar Allah bin Umar bin Muhammad. *Tafsir al-Kasysya>f*
Beirut: Da>r al-Kutub al-'Ilmiyah, t.th.

[http:// www.islamlib.com](http://www.islamlib.com), 19 Juni 2007

<http://www.korantempo.com/korantempo/2005/12/24/Opini/krn,20051224,58.id.html>

[Http://www. Rahima.or.id//SR/18-06/fikrah.htm](Http://www.Rahima.or.id//SR/18-06/fikrah.htm).

CURRICULUM VITAE

Nama : ANIQOH
Tempat /Tanggal Lahir : Demak, 19 November 1985
Alamat Asal : Babalan RT. 03 RW. 02 Wedung Demak 59554 Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta : Jl. Nitikan Baru Gg. Leo No. 22A.

Nama Orang Tua

Ayah : H. Sholkhan
Ibu : Hj. Noor Hidayah
Jumlah Saudara : 8 Orang
Alamat : Babalan RT. 03 RW. 02 Wedung Demak 59554 Jawa Tengah

Jenjang Pendidikan :

1. MI Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak Tahun 1994-2000
2. MTs. Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak Tahun 1997-2000
3. MAK BANAT NU KUDUS Tahun 2000-2003
4. Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2003-sekarang

Pengalaman Organisasi :

1. Bendahara PMII Rayon Fakultas Adab tahun 2004
2. Anggota Divisi Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat MASKARA tahun 2004